

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan salah satu kewajiban bagi setiap umat islam. Dakwah bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, dengan meninggalkan hal-hal yang buruk dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Menurut Hamka, dakwah merupakan seruan untuk merangkul tempat yang sudah pasti secara fundamental sesuai dengan gerakan yang memerintahkan kita untuk bersikap amar ma'ruf nahi mungkar.¹

Secara garis besar, dakwah dapat diartikan sebagai usaha seseorang atau sebuah lembaga untuk menyambut atau mengajak individu kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah keburukan. Jadi dakwah mengandung arti tantangan untuk memahami, mengimani, dan mengamalkan hikmah islam sekaligus menyambut kebaikan dan mencegah keburukan dengan tujuan utama untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al - Imron ayat 104;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. Q.S. Al-Imron ayat 104.²

Ayat diatas memberikan makna bahwa kita sebagai umat islam di anjurkan untuk menyambut dan membimbing orang lain ke jalan yang benar, khususnya jalan yang di muliakan oleh Allah Swt dengan mengamalkan amal ma'ruf nahi mungkar (mengamalkan perilaku baik dan meninggalkan perilaku buruk).

Aktivitas dakwah sendiri sudah ada sejak jaman Rasulullah SAW yang pada saat itu berdakwah di mekkah dan madinah. Dakwah terus berkembang sampai sekarang dengan banyaknya para pendakwah yang berdakwah baik melalui tatap muka ataupun melalui media massa. Di indonesia, dakwah islam berkembang mulai abad ke

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

² Pardianto, “Dakwah Multikultural (Studi Alternatif Dakwah di Era Globalisasi),” *Jurnal MEDIASI* 9, no. 2 (2015): 85-100.

12-13 masehi. Puncak perkembangan dakwah islam terjadi pada abad ke-14 masehi yang di pelopori dakwah yang di lakukan walisongo. Dakwah islam di indonesia berkembang pesat di karenakan metode dakwahnya yang memadukan budaya satu dengan budaya lainnya. Perpaduan budaya lokal dengan budaya luar terus menerus di akui dan di jadikan sebagai gaya hidup tersendiri tanpa menyebabkan berkurangnya komponen sosial kelompok tersebut. Metode dakwah ini di sebut dengan akulturasi.³

Perkembangan teknologi yang semakin maju, menjadi salah satu alasan yang dapat di gunakan oleh para pedakwah dalam menyebarkan islam. dengan adanya teknologi, haruslah bisa di manfaatkan oleh para penda'i untuk meningkatkan metode dakwah yang mereka miliki. Dakwah dapat berkembang pesat jika para pendakwah mau mengubah diri dan tidak terpaku dengan metode lama yang sudah tidak efektif. Salah satu media yang dapat menjadi tempat penyebaran islam adalah media massa. Media massa merupakan wadah yang di gunakan untuk masyarakat dalam mencari informasi dan menampilkan opini publik.

Istilah media massa menumbuhkan opini yang diartikan bahwa komunikasi di gunakan untuk lingkup yang lebih besar. Menurut Elvinaro, Fungsi media massa bisa dibagi menjadi lima, a) Pengawasan, b) Penafsiran c) Pertalian d) Penyebaran Nilai-Nilai e) Hiburan.⁴ Contoh dari media massa di bagi menjadi dua. Pertama yaitu media cetak: majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan yang kedua yaitu media elektronik: radio, televisi dan film.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju ini telah membawa era baru dalam penyebaran islam, salah satunya adalah film. Film merupakan salah satu media audio visual yang menggabungkan dua unsur yaitu naratif dan sinematik. film sudah ada sejak abad ke-18 masehi, dan telah dikembangkan sampai dengan sekarang. Perkembangan film di indonesia, berkembang pesat sejak orde baru (1999-2008) antara lain di tandai dengan tumbuhnya karya kreatif dan populer dengan sebutan komunitas film independen (film indie). Sepanjang periode ini, menurut data dari rumah cinema yogyakarta,

³ Alfriyani Pongpindan, "Islam Khas Indonesia: Metodologi Dakwah Islam Nusantara," *Jurnal Lentera* 3, no. 2 (2019): 5.

⁴ Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, No. 2 (2018): 80.

sedikitnya telah di gelar 25 festival film dan lebih dari 250 film telah di buat.⁵

Perkembangan film ini terus meningkat dengan adanya sejumlah film yang telah memiliki lebih dari 1 juta penonton (Box Office). Salah satunya yaitu film KKN di Desa Penari (10.058.788 penonton), Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss (6.858.616 penonton), Pengabdian Setan 2: Communion (6.391.982 penonton). Menurut data, pada tahun 2019 sebelum masa pandemi Covid-19, jumlah penonton film Indonesia tercatat mencapai 51,9 juta penonton. Namun, akibat pandemi yang melanda Indonesia jumlah penonton turun drastis yakni menjadi 12,8 juta pada tahun 2020 dan menjadi 4,5 juta pada 2021. Perkembangan film Indonesia di Tanah Air menjelang akhir pandemi cukup mengembirakan. Tercatat pada tahun 2022 yang baru lalu, total penonton film Indonesia di bioskop mencapai 54.073.776 orang. dengan demikian jumlah penonton film di gedung bioskop tahun 2022 naik sebanyak 5 persen dibandingkan sebelum pandemi pada tahun 2019.⁶

Peningkatan jumlah penonton film yang signifikan ini menjadi salah satu alasan mengapa film menjadi salah satu daya tarik utama dalam penyebaran dakwah di Indonesia. Berdasarkan jenisnya, film dibagi menjadi 4 jenis, lebih spesifiknya : film cerita, film berita, narasi, dan film animasi. Penonton film seing kali dipengaruhi oleh kecenderungan untuk meniru perilaku karakter dalam film. hal ini bisa jadi peluang dakwah bagi para da'i, ketika efek sebuah film bisa di kemas dengan muatan islami.⁷ Film tidak hanya memiliki fungsi hiburan, namun film juga bisa menjadi salah satu media edukasi yang baik untuk masyarakat. penyampaian pesan lewat film ini sudah banyak di lakukan oleh penulis-penulis yang ingin berdakwah melalui film. Salah satu film religi terbaik yaitu Film Ayat-Ayat Cinta, hal ini di karenakan film ini berhasil memperoleh 3.581.947 penonton. Film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo pada tahun 2008 ini sudah dianggap sebagai film legendaris Indonesia.

Kesuksesan inilah yang membuat film religi masih menjadi salah satu film favorit yang patut untuk di tonton oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 2022, terdapat sebuah film yang tidak hanya

⁵ Masduki, "Sinema Independen di Yogyakarta 1999-2008: Idealisme di Tengah Krisis Infrastruktur," *Jurnal Komunikasi* 4, no.2 (2010): 119-130.

⁶ Muhammad Ma'rup, "Penonton Film Indonesia 2022 Mencapai 64 Juta Orang" 03 Januari, 2023. <https://koran-jakarta.com/penonton-film-indonesia-2022-mencapai-64-juta-orang?page=all>.

⁷ Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film," *Jurnal Dakwah Tabligh*, No. 13 (2012): 197.

bermuatan religi namun juga memiliki sisi mistik di dalamnya. Film tersebut berjudul *Qodrat*. *Qodrat* merupakan sebuah film karya sutradara Charles Ghozali yang di bintanginya oleh Vino G. Bastian, Marsha Timothy, dan Maudy Effrosina. film *qodrat* (2022) bercerita tentang *qodrat* (Vino G. Bastian) merupakan seorang ahli agama yang gagal meruqiah anaknya sendiri (alif) yang telah di rasuki oleh setan bernama assuala, *qodrat* akhirnya memutuskan untuk kembali ke pesantren tempat ia dulu belajar untuk mencari tahu alasan dari kegagalannya. Namun, ketika dia sampai di sana, *qodrat* justru di kaget kan dengan banyaknya santri yang telah di rasuki oleh setan. Dia juga kembali bertemu dengan assuala, setan yang telah merenggut nyawa anaknya (alif).

Perbedaan film *qodrat* dengan film horor lainnya yaitu pada film *qodrat* ini tidak hanya menampilkan sisi mistis dari sebuah cerita namun juga memasukkan unsur dakwah di dalamnya. Dengan adanya unsur religi, semakin membuat film *qodrat* menjadi salah satu film yang layak untuk di tonton. Dilansir dari [nongkrong.co](https://www.nongkrong.co), film *qodrat* berhasil memperoleh 1.751.635 penonton pada akhir dan menjadi salah satu film box office indonesia pada tahun 2022.⁸ Pada setiap adegannya penonton di sajikan dengan berbagai tampilan yang memukau dan ide cerita yang menarik. Film *qodrat* ini menjadi salah satu film yang mengangkat tema tentang pengusiran setan setelah film munafik yang juga sukses pada penayangannya sebelumnya.

Untuk mencari pesan dakwah dalam film *qodrat*, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teori yang di gunakan dalam metode ini menggunakan teori Analisis *Semiotika* Charles Sanders Peirce. yaitu dengan membaginya kedalam tiga bagian yang di sebut dengan segitiga *semiotik* C. S Peirce yaitu *Sign* (tanda berupa teks / suara), *Object* (gambar / *visual*), dan *Interpretant* (makna). *Semiotika* sendiri merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda, dalam penelitian ini *semiotika* di gunakan untuk mengkaji makna tersembunyi yang terdapat pada scene-scene dalam film *qodrat*, sehingga nanti dapat di ambil isi dan maksud dari adegan dalam film tersebut.

Selain teori semiotika penulis menggunakan teori analisis isi, analisis ini bertujuan untuk mencari pesan dakwah dari film *qodrat* berdasarkan unsur-unsur dakwah yaitu unsur akidah, akhlak, dan syariat. Sedangkan untuk mencari hikmah yang terkandung dalam

⁸ M Sofyan Dwi Kurniawan, "Film *Qodrat* Resmi Turun Layar, Segini Perolehan Jumlah Penontonnya". 23 Desember, 2022. <https://www.nongkrong.co/sinopsis/pr-4316195473/film-qodrat-resmi-turun-layar-segini-perolehan-jumlah-penontonnya>.

film qodrat, penulis ingin melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang telah menonton film qodrat, hasil wawancara tersebut di gunakan untuk mencari tentang kesan dan pesan yang di dapatkan setelah menonton film tersebut.

Dalam film qodrat ini tak hanya menampilkan sisi horrornya tapi juga menampilkan tentang beberapa orang musyrik yang menyukutkan allah. Tak hanya masyarakat biasa, namun juga para santri pun ikut terjerumus dan masuk dalam godaan setan. Hal ini dapat di simpulkan bahwa orang-orang yang beriman saja bisa tergoda oleh setan apalagi manusia biasa yang kurang beriman terhadap allah SWT.

Kesuksesan kedua film ini semakin menguatkan asumsi bahwa masyarakat indonesia sangat antusias dalam menonton sebuah film. Keterikatan manusia pada dunia dan banyaknya godaan dari berbagai aspek, menjadikan dakwah sangat penting bagi masyarakat agar tidak terjerumus kepada kemusyrikan dan kemaksiatan. Kecintaan penulis terhadap film menjadi salah satu alasan penulis dalam melakukan penelitian tentang film qodrat dengan judul “**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM QODRAT KARYA CHARLES GHOZALI (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus dan ruang lingkup utama yang di kaji adalah pesan dakwah yang terkandung dalam film qodrat karya Charles Ghozali. Kajian dilakukan dengan meneliti scene-scene yang terdapat pada film Qodrat menggunakan analisis *semiotika* Charles Santers Peirce.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja lambang-lambang pesan dakwah yang ada dalam film Qodrat menurut teori semiotika Charles Sanders Pierce ?
2. Bagaimana pesan dakwah (akidah, akhlak dan syariat) yang terdapat dalam film Qodrat?
3. Apa saja hikmah yang dapat di ambil dalam film Qodrat?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lambang-lambang pesan dakwah yang ada dalam film Qodrat menurut teori semiotika Charles Sanders Pierce.
2. Untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah (akidah, akhlak dan syariat) yang terdapat dalam film Qodrat?

3. Untuk mengetahui apa saja hikmah yang dapat di ambil dalam film Qodrat?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menambah manfaat berupa ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan ilmu dakwah.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu meyakinkan masyarakat umum bahwa dakwah tidak sekedar ceramah melalui mimbar tetapi juga melalui media seperti film atau audio visual.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah pada film Qodrat Karya Charles Ghozali” diharapkan mampu mendorong sutradara untuk menciptakan film-film drama dengan nuansa religi.
- b. Diharapkan masyarakat lebih berminat untuk menonton film karya anak bangsa termasuk film religi.
- c. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang pesan dakwah dan hikmah dari film Qodrat Karya Charles Ghozali berdasarkan analisis simiotika, tentang bagaimana kita harus senantiasa beriman kepada allah agar di jauhkan dari sifat syirik dan menjadikan kita pribadi yang kuat dan taat dalam melaksanakan perintah agama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran detail tentang pembahasan dari mulai Pendahuluan sampai dengan penutup. Untuk mengetahui apa saja yang terdapat dalam sistematika penelitian penulis membaginya menjadi tiga bagian.

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi tentang judul penelitian, nama dan nim penulis, lembar persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, motto, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi, menjelaskan tentang pokok pembahasan yang terbagi mulai dari Bab I sampai dengan Bab V.

- BAB I : PENDAHULUAN**
Pada bagian ini berisi tentang landasan awal di mulai dari Latar belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.
- BAB II : KAJIAN PUSTAKA**
Dalam kajian pustaka menjelaskan tentang teori-teori yang di gunakan sebagai bahan penelitian. Teori-teori ini berisi tentang pengertian, sumber teori, unsur-unsur yang ada di dalamnya, serta metode dan tujuan dari penggunaan teori tersebut.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang di gunakan, metode-metode ini terdiri dari metode kuantitatif, metode kualitatif, metode deskriptif dll.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Dalam bab ini akan dijelaskan tentang gambaran umum dari penelitian yang di lakukan. selain itu nantinya akan di jelaskan juga tentang analisis pesan dakwah dan hikmah yang dapat di ambil dari penelitian tersebut.
- BAB V : PENUTUP**
Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Mulai dari bab I sampai dengan bab IV
3. Bagian Akhir
Pada bagian ini nantinya berisi tentang lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.